

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Jarak kehamilan merupakan ruang sela antara kehamilan pertama dengan kehamilan selanjutnya. Menurut Manuaba (2002) jarak kehamilan sebaiknya lebih dari 2 tahun. Tetapi dimasyarakat terdapat anggapan yang mengatakan bahwa banyak anak maka banyak rejeki. Hal ini yang juga merupakan penyumbang meningkatnya adanya jarak kehamilan kurang dari 2 tahun. Ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya jarak kehamilan kurang dari 2 tahun serta kegagalan menggunakan alat kontrasepsi juga turut membuat angka kejadian kehamilan kurang dari 2 tahun.

United States Agency for International Development (USAID) yang menyebutkan bahwa angka mortalitas bayi yang mempunyai jarak kelahiran kurang dari 2 tahun menunjukkan 71% lebih tinggi dibandingkan yang berjarak dua sampai tiga tahun (Graef,dkk, 1996). Di Indonesia ibu yang memiliki risiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan serta menyebabkan kematian disebabkan oleh jarak kehamilan yang terlalu dekat kurang dari 2 tahun mencapai 15,4 %, (Nugraha, 2007). Di BPS Mu'arofah Surabaya 2,16 % pada bulan November 2013 sampai bulan maret 2014.

Menurut penelitian Journal of the American Medical Association, bila kehamilan kedua kurang dari 18 bulan dari kehamilan pertama, resiko anak kedua lahir prematur menjadi meningkat. Alasannya, bila interval terlalu singkat, tubuh ibu masih membutuhkan waktu untuk pulih dari stress dan berkurangnya gizi dari kehamilan pertama. Sedangkan. Para dokter menemukan bahwa bayi yang

merupakan hasil pembuahan kurang dari 6 bulan setelah kelahiran anak sebelumnya memiliki resiko 40% lebih besar untuk lahir prematur atau kurang berat badan. Selain itu jarak kehamilan yang berdekatan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan pada trimester III, termasuk alasan plasenta previa, anemia, dan ketuban pecah dini. Selain itu bisa melahirkan bayi premature, BBLR, dan cacat bawaan. Saat persalinan juga terdapat komplikasi seperti partus yang lama, partus macet dan terjadinya perdarahan, ruptur uteri. Pada masa nifas bisa terjadi perdarahan, baby blues, dan sibling rivalry antara anak sebelumnya dengan adiknya yang sekarang. Apabila hal tersebut tidak mendapat perhatian dari tenaga kesehatan khususnya bidan maka resiko yang akan ibu alami semakin banyak dan kompleks. Didukung dengan ibu yang tidak pernah melakukan kunjungan antenatal maka hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan kematian ibu dan bayi di Indonesia.

Peran bidan dalam kehamilan kurang dari 2 tahun ini adalah melakukan Pemeriksaan kehamilan sedini mungkin dan teratur paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan, melakukan komunikasi, edukasi/KIE kepada ibu agar melakukan perawatan kehamilan yang teratur, Mendapatkan imunisasi TT 2X, bila ditemukan kelainan risiko tinggi pemeriksaan harus lebih sering dan lebih intensif, memberikan KIE tentang pemenuhan nutrisi, pola istirahat selama kehamilan, konsumsi tablet FE selama kehamilan, melakukan senam hamil, mengatur jarak kelahiran juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode/alat kontrasepsi.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di gunakan adalah “Bagaimana asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun ?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

untuk mempelajari asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mampu mengumpulkan data dasar asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun .
- 2) Mampu menginterpretasikan data dasar asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.
- 3) Mampu mengidentifikasi diagnosis dan masalah potensial asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.
- 4) Mampu mengidentifikasi dan penetapan kebutuhan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.
- 5) Mampu merencanakan asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.
- 6) Mampu melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun .
- 7) Mampu mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.

## **1.4. Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat menghasilkan penjelasan tentang asuhan kebidanan dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi Tempat Penelitian

Mengetahui asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, sehingga dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya penanganan ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun khususnya di Bidan Praktek Swasta tersebut.

##### 2. Bagi Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam permasalahan yang ada di masyarakat.

##### 3. Bagi Peneliti

Merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah, baik mengenai metode penelitian maupun mengenai pengetahuan dan penanganan ibu hamil, bersalin, dan nifas.

##### 4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.

##### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar masukan untuk pengembangan penelitian yang terkait dengan ibu dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun.

